

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang dianugrahi beraneka ragam jenis ekosistem yang salah satunya adalah ekosistem sungai. Sungai memiliki fungsi beragam antara lain sebagai bahan baku air bersih rumah tangga dan industri, irigasi, pembangkit tenaga listrik, sarana rekreasi, transportasi, dan perikanan (KLH, 2004). Fungsi yang sangat strategis tersebut menjadikan sungai sebagai sumber daya yang perlu dipelihara dan dilestarikan dengan upaya-upaya pengelolaan yang terpadu.

Salah satu sungai yang berpengaruh dan menjadi pusat perhatian adalah sungai Ciliwung, sungai tersebut merupakan sungai besar lintas batas provinsi yang mengalir di Jawa Barat dan Jakarta (KLH, 2013). Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012 memprediksi sekitar 80% air sungai Ciliwung telah tercemar limbah domestik. Sejak tahun 2000-2010 telah terjadi perluasan pemukiman bantaran sungai dari 24.832 ha menjadi 35.503 ha dan terjadi penyempitan luas hutan yang berada di bantaran sungai yaitu dari 4918 ha menjadi 1245 ha (KLH, 2013). Hal-hal tersebut mencerminkan rendahnya tingkat pelestarian sungai Ciliwung selama ini.

Rendahnya tingkat pelestarian sungai Ciliwung memberikan dampak yang tidak bisa terelakkan mulai dari berkurangnya sumber daya air bersih, berkurangnya keanekaragaman makhluk hidup, dan terjadinya

banjir. Hal tersebut selain menjadi tanggung jawab pemerintah, pelestarian sungai Ciliwung juga merupakan tanggung jawab masyarakat terutama yang berada di sekitar bantaran sungai Ciliwung, yang tercermin dalam perilaku masyarakatnya sehari-hari.

Ketika melakukan suatu tindakan manusia cenderung berperilaku berdasarkan etika, norma dan nilai-nilai yang ada pada lingkungannya, namun karena pribadi setiap individu itu berbeda-beda maka tingkat etika, norma dan nilai-nilai yang ada juga berbeda-beda.

Etika lingkungan sering dianggap sebagai pedoman dalam diri seseorang yang menentukan perilaku yang sesungguhnya atau berdasarkan niat terdalam seseorang terhadap lingkungan (Marfai, 2012). Menurut David (1994) dalam Keraf (2002) etika lingkungan dapat dibedakan menjadi tiga model, yaitu a. Antroposentrisme, yang memandang bahwa segala sesuatu ada demi umat manusia dan hanya untuknya, b. Biosentrisme, yang mengakui kedudukan moral semua makhluk hidup dan c. Ekosentrisme, yang memandang ekosistem-ekosistem dan biosfer mempunyai arti moral yang tidak tergantung kepada arti para anggotanya.

Etika lingkungan yang sebelumnya membuat manusia sangat menghormati alam yang dikarenakan kebutuhan terhadap alam, kini mulai menurun bersamaan dengan adanya perkembangan modernitas sehingga sikap manusia cenderung berkuasa terhadap alam semesta (antroposentris). Hal tersebut juga mungkin terjadi pada masyarakat sekitar bantaran sungai Ciliwung di daerah Jakarta.

Kelurahan Manggarai merupakan salah satu daerah di Jakarta yang dilewati sungai Ciliwung. Daerah tersebut memiliki permukiman di sekitar bantaran sungai yang cukup padat. Kaum ibu di daerah tersebut cenderung menjadi ibu rumah tangga yang merawat anggota keluarga dan memelihara kebersihan lingkungan di sekitar rumahnya. Etika lingkungan para ibu rumah tangga di daerah tersebut diduga masih rendah, hal ini terlihat dari banyaknya sampah di sekitar bantaran sungai maupun di dalam sungai dan seringnya terjadi bencana banjir pada setiap musim penghujan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai hubungan etika lingkungan dengan perilaku pelestarian sungai pada ibu rumah tangga sekitar bantaran sungai Ciliwung di Kelurahan Manggarai.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan kearifan budaya dengan perilaku pelestarian sungai Ciliwung ?
2. Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pelestarian sungai Ciliwung ?
3. Apakah terdapat hubungan etika lingkungan dengan perilaku pelestarian sungai pada ibu rumah tangga sekitar bantaran sungai Ciliwung di Kelurahan Manggarai ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada hubungan etika lingkungan dengan perilaku pelestarian sungai pada ibu rumah tangga sekitar bantaran

sungai Ciliwung di Kelurahan Manggarai.

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apakah terdapat hubungan etika lingkungan dengan perilaku pelestarian sungai pada ibu rumah tangga sekitar bantaran sungai Ciliwung di Kelurahan Manggarai ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan etika lingkungan dengan perilaku pelestarian sungai pada ibu rumah tangga sekitar bantaran sungai Ciliwung di Kelurahan Manggarai.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Peningkatan penelitian bagi mahasiswa biologi dalam etika lingkungan yang menunjang pelestarian sungai.
2. Memberikan gambaran dan informasi kepada instansi pemerintah terkait perilaku pelestarian sungai, untuk menentukan kebijakan pelestarian sungai.
3. Agar guru biologi dapat lebih memahami pentingnya peningkatan pemahaman tentang pelestarian sungai dalam proses pembelajaran di sekolah.
4. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang etika lingkungan dan perilaku.